

**ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL OVER THE MERCHANDISE INVENTORY SEJATI STORE
PEKANBARU**

Irawati dan Andrew

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Jalan Jend. A. Yani No.78-88 No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127
Email : sshen721@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to determine the application of internal control over the merchandise inventory Sejati Store Pekanbaru. In this research, the method used is descriptive analysis method and test mark (sign test). Data used consist of primary data secondary data. Data collection techniques used data used were interview, observation, and questionnaires. The result of the research show that the analysis of internal control of the merchandise inventory in Sejati Store Pekanbaru still weaknesses such as the separation of functions still exist, communication between department is not going well, and the absence of a routine inspection of inventories. The result showed that components of internal control of the merchandise inventory such as : information and communication, and control activities still effective, but the control environment, risk assessment and monitoring activities still ineffective.

Keywords : Internal control, the control environment, risk assessment, information and communication, control activities, and monitoring activities.

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO SEJATI
PEKANBARU**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Sejati Pekanbaru. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif dan uji tanda (*Sign Test*). Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan angket. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pengendalian atas persediaan barang dagang pada Toko Sejati Pekanbaru masih memiliki kelemahan-kelemahan seperti belum adanya pemisahan fungsi, komunikasi antar bagian yang belum berjalan dengan baik, dan tidak adanya pemeriksaan rutin terhadap persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pengendalian internal atas persediaan barang seperti: informasi dan komunikasi dan aktivitas pengendalian telah berjalan efektif, namun lingkungan pengendalian, penilaian resiko dan pengawasan belum berjalan efektif.

Kata kunci : Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, dan Pengawasan.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi yang mempunyai kegiatan untuk mencapai tujuannya. Tujuan dari perusahaan yaitu mencari laba, pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup dan kesan positif di mata publik. Perusahaan yang bergerak dalam perdagangan berusaha memanfaatkan sumber daya yang efektif dan efisien mungkin karena sumber daya tersebut salah satu adalah persediaan yang informasinya sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar tidak ada terjadinya kelebihan maupun kekurangan dalam persediaan.

Pengendalian internal persediaan bertujuan mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan pada operasional perusahaan, juga bertujuan memenuhi tanggung jawab dalam pelaporan keuangan. Bagi perusahaan yang tidak menerapkan pengendalian intern akan sangat di khawatirkan karena akan menimbulkan kecurangan maupun kesalahan yang di perbuat oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, dan akan menimbulkan kerugian dan dalam pencatatan mengalami kesalahan baik di sengaja maupun tidak di sengaja. Maka dari itu aset dari persediaan sangat penting bagi perusahaan, untuk maka dari itu di butuhkan pengawasan berkesiambungan, evaluasi yang terpisah atau kombinasikan keduanya.

Oleh karena itu perusahaan dituntut memiliki fungsi pengendalian yang baik, karena jangkauan yang akan dikendalikan semakin luas dan kompleks sehingga kemampuan manajemen dirasakan secara terbatas. Jadi penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat dan ketelitian

Persediaan adalah salah satu aset penting bagi perusahaan dan salah satu sumber daya penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena disamping merupakan aset yang nilainya paling besar dibandingkan dengan aktiva lainnya dalam neraca perusahaan dan juga sumber yang paling utama pendapatan perusahaan dagang berasal dari hasil penjualannya ini. Persediaan sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan, Perusahaan yang baik tentu harus memperhatikan persediaan, karena persediaan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam suatu perusahaan. Bagi setiap perusahaan baik itu jasa maupun dagang persediaan merupakan faktor yang penting harus dikendalikan. Besar kecilnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan juga ikut mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dalam perusahaan dagang, persediaan menjadi salah satu bagian atau komponen yang sangat penting dan memerlukan penanganan yang tepat. Persediaan juga langsung mempengaruhi besar kecilnya tingkat penjualan dan besarnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Persediaan yang cukup saat diinginkan pembeli otomatis akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan sebaliknya. Apabila persediaan tidak ada dan tidak dapat memenuhi permintaan pembeli, maka secara otomatis akan menurunkan pendapatan yang seharusnya di peroleh perusahaan. Namun sebaliknya, kosongnya persediaan barang saat permintaan banyak namun perusahaan tidak dapat menyediakan barang maupun produk yang diminta pun berdampak buruk. apabila persediaan sering kali kosong, maka juga akan menurunkan minat pembeli terutama oleh pembeli dalam jumlah yang besar untuk kembali membeli pada perusahaan kita.

Pembeli akan cenderung mencari supplier lain yang mampu dan selalu dapat menyediakan barang atau produk yang mereka inginkan dalam jumlah yang pembeli butuhkan. Sehingga kesetiaan dan kepercayaan pada perusahaan tersebut hilang, maka penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan akan hilang.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan, pencurian, penumpukan, dan penimpangan lainnya. hal ini akan sangat berdampak buruk bagi setiap perusahaan terutama perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan. Maka untuk itu sangat perlu adanya pengendalian intern dalam suatu perusahaan. pengendalian intern bertujuan melindungi aset perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat di percaya.

Toko sejati pekanbaru merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang distributor material bangunan. Sebagai salah satu distributor yang cukup besar, toko sejati pekanbaru memiliki jaringan pemasaran luas yang mencakup hampir seluruh wilayah di pekanbaru. Memiliki jaringan pemasaran yang luas, Toko sejati pekanbaru dituntut harus memiliki persediaan yang cukup banyak untuk mencukupi seluruh permintaan pasar.

Berdasarkan hasil observasi toko sejati, ditemukan perusahaan sedang menghadapi sejumlah permasalahan yaitu berdasarkan hasil cek fisik/ *stock opname* tiga bulan sekali atas persediaan barang yang dilakukan perusahaan, terdapat ketidaksesuaian dengan data persediaan data komputer, pencatatan dan pelaporan oleh pembukuan atau gudang yang kurang teliti menyebabkan terjadi kesalahan dalam pencatatan persediaan sehingga catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis keefektifan lingkungan pengendalian terhadap persediaan toko sejati. (2) Untuk menganalisis keefektifan penilaian resiko terhadap persediaan pada toko sejati. (3) Untuk menganalisis keefektifan prosedur pengendalian terhadap persediaan pada toko sejati. (4) Untuk menganalisis keefektifan pengawasan terhadap persediaan pada toko sejati. (5) Untuk menganalisis keefektifan informasi dan komunikasi terhadap persediaan pada toko sejati.

**Tabel 1. Data Stok Selisih Barang pada Toko Sejati Pekanbaru
Bulan Januari-Desember 2015**

No	Nama Barang	Stok Komputer	Stok Gudang	Selisih	Harga Satuan (Rupiah)	Total (Rupiah)
1	Kran pvc ¾	837	660	177	7.000	1.239.000
2	Kran pvc ½	723	557	166	6.000	996.000
3	Kunci	836	815	21	78.000	1.638.000
4	Lem silicone	299	266	33	25.000	825.000
5	Bak cat	1041	828	213	7.000	1.491.000
6	Anak silinder	544	521	23	28.000	644.000
7	Body kunci	356	334	22	55.000	1.210.000
8	Thiner	614	565	49	18.000	882.000
9	Paku Payung	397	371	5	18.750	93.750
10	Grendel	867	818	49	5.000	245.000
11	Ember	522	411	111	7.500	832.500
12	Gembok	382	323	59	20.000	1.180.000
13	Mata grenda	241	255	14	35.000	490.000
TOTAL						11.766.250

Sumber: Toko Sejati 2016

Dari table 1 atas dapat disimpulkan bahwa terjadi selisih antara barang yang digudang dengan di komputer. Bisa dilihat bahwa dari ke 14 item jenis barang tersebut paling banyak terjadi selisih pada item bak cat yaitu dengan selisih 49 pcs, gembok dengan selisih yaitu 46, dan ember dengan selisih 33. Dari data table terlihat banyaknya selisih dari berbagai item barang selama bulan januari-desember 2015.

**Tabel 2. Data Persediaan yang Mengalami Kerusakan
Tahun 2015**

No	Nama Barang	Stok Barang Gudang	Jumlah Barang Rusak	Harga/Unit (Rupiah)
1	Kran pvc ¾	36	7.000	252.000
2	Kran pvc ½	40	6.000	240.000
3	Kunci	21	78.000	1.638.000
4	Lem silicone	30	25.000	750.000
5	Bak cat	116	7.000	812.000
6	Anak silinder	13	28.000	364.000
7	Body kunci	22	55.000	1.210.000
8	Thiner	43	18.000	774.000
9	Paku Payung	-	18.750	-
10	Grendel	-	5.000	-
11	Ember	44	7.500	330.000
12	Gembok	27	20.000	540.000
13	Mata grenda	14	35.000	490.000
TOTAL				7.400.000

Sumber: Toko Sejati 2016

Dapat dilihat dari table 2 diatas terjadi kerusakan beberapa item barang dimana item yang mengalami kerusakan seperti kunci dengan jumlah kerusakan sebanyak 21 pcs dengan kerugian Rp.1.638.000,-, selain itu ada anak silinder dengan total kerusakan sebanyak 13 pcs dengan kerugian sebesar Rp.364.000,- dan beberapa item lain. Dapat dilihat dari data kerusakan barang di atas perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp.7.400.000,- dari Januari-Desember 2015.

**Tabel 3. Persediaan Yang Mengalami Kehilangan
Tahun 2015**

No	Nama Barang	Stok Komputer	Harga Satuan (Rupiah)	Total
1	Kran pvc ¾	141	7.000	987.000

Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Toko Sejati Pekanbaru (Irawati)

2	Kran pvc ½	126	6.000	756.000
3	Kunci	-	78.000	-
4	Lem silicone	3	25.000	75.000
5	Bak cat	97	7.000	679.000
6	Anak silinder	10	28.000	280.000
7	Body kunci	-	55.000	-
8	Thiner	6	18.000	108.000
9	Paku Payung	5	18.750	93.750
10	Grendel	49	5.000	245.000
11	Ember	67	7.500	502.500
No	Nama Barang	Stok	Harga Satuan	Total
		Komputer	(Rupiah)	
12	Gembok	32	20.000	640.000
13	Mata grenda	-	35.000	-
TOTAL				4.366.250

Sumber: Toko Sejati 2016

Dari table 3 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami kehilangan barang dagang dengan kerugian sebesar Rp.4.366.250, dikarenakan kehilangan barang tersebut disebabkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan ketidakteelitian dalam melakukan pengecekan sehingga mengakibatkan kerugian pada perusahaan itu sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan media komunikasi dalam dunia usaha, dimana penerapan akuntansi yang berlaku di setiap perusahaan/instansi itu berbeda. Hal ini tergantung pada jenis atau badan usaha, besar atau kecilnya perusahaan/instansi, rumit atau tidaknya masalah keuangan perusahaan/instansi tersebut. Akuntansi dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan suatu sistem yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Fess (2008:10) “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Horngren Harrison, 2007:4 Menyatakan bahwa “Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”.

Pengertian akuntansi menurut Soemarso (2009:5) “Akuntansi adalah sebagai proses pengidentifikasian, pengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”

Pengertian akuntansi menurut Skousen, Stice yang diterjemahkan oleh Akbar (2009:7) “Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi”

Tujuan Akuntansi

Menurut Soemarso (2009:8) dalam buku Akuntansi Suatu Pengantar menyatakan bahwa, “Tujuan utama Akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Menurut *A Statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT)* oleh Sofyan Syafri Harahap dalam buku Teori Akuntansi (2011:122) merumuskan 4 tujuan akuntansi, sebagai berikut: (1) Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan. (2) Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya. (3) Memelihara dan melaporkan pengumuman terhadap kekayaan. (4) Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian intern sangat diperlukan dan wajib diterapkan dalam perusahaan untuk membantu perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Pengendalian intern juga dapat melindungi aset dari pencurian, penyalahgunaan, kecurangan. Dengan di terapkan system pengendalian intern dalam suatu perusahaan memang tidak menjamin bahwa

kesalahan maupun penyimpangan tidak akan terjadi, namun dengan diterapkannya system pengendalian intern diharapkan dapat mengurangi dan menekan kesalahan maupun penyimpangan dan kecurangan.

Menurut Mulyadi (200:163), mendefinisikan system pengendalian meliputi Struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan di patuhinya kebijakan manajemen”

Reeve, (2011;224) mendefinisikan bahwa pengendalian intern adalah bahwa pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset dari penyalahgunaan, memastikan keakuratan informasi bisnis, serta memastikan hukum dan peraturan yang berlaku telah diikuti.

Menurut Suharti (2006:174), system pengendalian internal adalah seluruh system dan prosedur yang ditetapkan manajemen untuk menjaga harta perusahaan dari kelalaian atau kesalahan (*errors*), kecurangan (*frauds*) ataupun kejahatan (*irregularitas*).

Menurut Romney dan Stainbart (2006:229) pengendalian internal (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan handal, mendorong dan memperbaiki kebijakan efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Tujuan Pengendalian internal

Menurut Arens & loebbecke (2009:258) manajemen dalam merancang struktur pengendalian intern mempunyai kepentingan-kepentingan sebagai berikut: (1) Keandalan laporan keuangan, manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan keuangan bagi investor, kreditor dan pengguna lainnya. Manajemen mempunyai kewajiban hukum dan professional lainnya. manajemen mempunyai kewajiban hukum dan professional untuk menjamin bahwa informasi telah disiapkan sesuai standar laporan yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum. (2) Mendorong efektivitas dan efisiensi operasional, pengendalian dalam suatu organisasi adalah alat untuk mencegah kegiatan dan pemboros yang tidak perlu dalam segala aspek usaha, untuk mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak efektif dan efisien. (3) Ketaatan pada hukum dan peraturan, pengendalian internal yang baik tidak hanya menyediakan seperangkat peraturan lengkap dan sanksinya saja. Tetapi pengendalian internal yang baik, akan mampu mendorong setiap personal untuk dapat mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dan berkaitan erat dengan akuntansi contohnya adalah UU perpajakan dan UU perseroan terbatas.

Unsur-unsur pengendalian internal

Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations*) dalam SAS No.78 dikutip oleh arens, elder, dan Beasley (2005,274). Pengendalian intern terdiri dari 5 unsur yaitu: (1) *Control environment* atau lingkungan pengendalian. (2) *Control activities* atau kegiatan pengendalian. (3) *Risk assessment* atau pemahaman risiko. (4) *Information and communication* atau kegiatan pemantauan.

Sedangkan menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accounting*) dalam statement No. 78 yang dikutip oleh singleton (2007:28), menyatakan bahwa komponen pengendalian internal terdiri dari: (1) Lingkungan Pengendalian. (2) Penilaian Risiko. (3) Informasi dan Komunikasi. (4) Pengawasan. (5) Aktivitas Pengendalian.

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian perusahaan menjadi penting karena dasar keefektifan unsur-unsur pengendalian internal yang lain. Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer entitas mengenai pentingnya pengendalian internal. Menurut Reeve (2009:391), lingkungan pengendalian perusahaan adalah perilaku manajemen dan karyawan secara keseluruhan mengenai pentingnya manajemen.

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personil organisasi tentang pengendalian. Menurut Mulyadi (2008:283), lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian internal, yang membentuk disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian internal terdiri dari tindakan, kebijakan, prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, direktur dan dewan komisaris, dan pemilik suatu satuan usaha.

Berbagai fakta yang membentuk lingkungan pengendalian internal dalam suatu entitas menurut mulyadi (2008:184), antara lain: (1) Nilai integritas dan etika, nilai integritas dan etika adalah produk dari standar etika dan perilaku entitas dan bagaimana standar tersebut dijalankan dalam praktik. Ini meliputi tindakan manajemen untuk mengurangi atau mencegah tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh individu-individu dalam perusahaan. Efektivitas pengendalian internal bersumber dari dalam diri orang yang mendesain dan melaksanakannya. Pengendalian internal yang memadai desainnya, namun dijalankan oleh orang-orang yang tidak menjunjung tinggi integritas dan tidak memiliki etika, akan mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan pengendalian internal. Oleh karena

itu, tanggung jawab manajemen perusahaan adalah menjunjung tinggi nilai integritas, suatu kemampuan untuk mewujudkan apa yang dikatakan atau telah menjadi komitmennya dan dalam menjalankan aktivitas perusahaan, manajemen dituntut untuk mendasarkan pada etika bisnis. (2) Komitmen terhadap kompetensi, kompetensi merupakan pengetahuan dan keahlian serta keterampilan yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepada individu. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dan panduan antara kecerdasan, pelatihan dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan kompetensi. (3) Dewan komisari dan komite audit, dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas. Dewan ini berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen. Komite audit dibebani tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Berfungsinya dewan komisaris dan komite audit akan menciptakan iklim pengendalian yang baik dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas. (4) Filosofi dan gaya operasi manajemen, filosofi adalah sepertingkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya. Filosofi merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya tidak dikerjakan oleh perusahaan. Gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu entitas harus dilaksanakan. (5) Struktur organisasi, struktur organisasi mencerminkan garis dan tanggung jawab serta menggambarkan pembagian kedudukan atau jabatan yang dapat memperjelas tingkat kepemimpinan dalam perusahaan. Struktur organisasi memberikan kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas entitas. Pengembangan struktur organisasi suatu entitas mencakup pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab didalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. (6) Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab, pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab merupakan perluasan lebih lanjut pengembangan struktur organisasi. Dengan pembagian wewenang yang jelas, organisasi akan dapat mengalokasikan berbagi sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi. Pembagian wewenang yang jelas akan memudahkan pertanggungjawaban konsumsi sumber daya organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi. (7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia, karyawan merupakan unsur penting dalam setian pengendalian internal. Perusahaan yang memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian internal yang lain dapat dikurangi sampai batas maksimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karena pentingnya perusahaan karyawan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur agar tercipta lingkungan pengendalian yang baik, maka perusahaan perlu memiliki metode yang baik dalam menerima karyawan, mengembangkan kompetensi karyawan, menilai prestasi dan memberikan kompensasi atas prestasi mereka.

Penilaian Risiko

Semua organisasi menghadapi risiko. Contoh-contoh risiko meliputi perubahan permintaan pelanggan, ancaman persaingan, perubahan peraturan, perubahan dalam faktor-faktor ekonomi seperti suku bunga, dan pelanggaran karyawan atas kebijakan dan prosedur perusahaan. Manajemen harus menilai risiko-risiko tersebut dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengendalikannya sehingga tujuan dari pengendalian internal dapat dicapai. Setelah risiko diidentifikasi, maka dapat dilakukan analisis untuk memperkirakan besarnya pengaruh dari risiko tersebut untuk menilai kemungkinan terjadinya risiko tersebut untuk menilai kemungkinan terjadinya risiko tersebut dan menentukan tindakan yang dapat menekan risiko tersebut.

Informasi dan Komunikasi

Menurut Mulyadi (2011:188-189), informasi komunikasi merupakan system akuntansi yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut. System akuntansi yang efektif adalah system akuntansi yang dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi dicatat atau terjadi adalah: (1) Sah. (2) Telah diotorisasi. (3) Telah dicatat. (4) Telah dinilai secara wajar. (5) Telah digolongkan secara wajar. (6) Telah dicatat dalam periode yang seharusnya. (7) Telah dimasukkan kedalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar.

Komunikasi menyangkut penyampaian informasi kepada semua yang terlibat dalam pelaporan keuangan agar mereka memahami bagaimana aktivitasnya berhubungan dengan orang lain, baik didalam organisasi maupun luar organisasi. Komunikasi ini mencakup system pelaporan penyimpanan kepada pihak yang lebih tinggi dalam entitas, pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun, dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam struktur pengendalian internal.

Pengawasan

Pengawasan (*monitoring*) adalah proses di mana kualitas dari desain dan operasi pengendalian internal dapat dinilai. Penilaian ini dapat dicapai dengan prosedur yang terpisah atau melalui aktivitas yang berjalan (Singleton 2007: 29). Proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian internal secara periodik dan terus menerus. Pengawasan dilaksanakan oleh orang yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian pada waktu yang tepat. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah pengawasan internal telah beroperasi sebagaimana yang telah diperbaiki sesuai dengan perubahan keadaan. Pengawasan dapat dilakukan oleh suatu bagian khusus yang disebut dengan bagian pemeriksaan intern (audit internal).

Aktivitas Pengendalian

Singleton (2007:32), “aktivitas pengendalian (*control activity*) adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah dilakukan untuk menangani berbagai resiko yang telah diidentifikasi perusahaan dan dapat dikategorikan dalam beberapa aktivitas diantaranya: (1) Tujuan dari otorisasi. Tujuan dari otorisasi adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi material yang diperoleh oleh sistem informasi valid dan sesuai dengan tujuan pihak manajemen (Singleton,2007:33). Setiap transaksi harus diotorisasi dengan semestinya apabila perusahaan menginginkan pengendalian yang memuaskan. (2) Pemisahan tugas. Tujuan utama pemisahan tugas ini adalah untuk mencegah agar dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Pembagian tugas dalam suatu organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: (a) Pemisahan fungsi penyimpanan aktiva dari fungsi akuntansi. (b) Pemisahan fungsi otorisasi transaksi dari fungsi penyimpanan aktiva. (c) Pemisahan fungsi otorisasi dari fungsi akuntansi. (d) Pemisahan otorisasi dalam pusat pengelolaan data elektronik yaitu: fungsi perancangan sistem dan penyusunan program, fungsi operasi fasilitas pengelolaan data.

Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi (*accounting record*) tradisional perusahaan terdiri dari dokumen sumber, jurnal dan buku besar (Singleton,2007:37). Dokumen dan catatan adalah objek fisik dimana transaksi dimasukkan dan diiktisarkan dalam sebuah dokumen yang disebut dengan formulir. Menurut Mulyadi (2008:182), “formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang dalam memberikan otorisasi terlaksananya transaksi didalam organisasi”. Oleh karena itu penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

Menurut Arens dan Loebecke (2009:266-267),”prinsip-prinsip relevan tertentu yang harus diikuti dalam membuat rancangan dan penggunaan catatan dan dokumen yang pantas yaitu bahwa dokumen dan catatan sebaiknya: (1) Berseri dan prenumbered untuk memungkinkan pengendalian atas hilangnya dokumen dan sebagai alat bantu dalam penempatan dokumen. (2) Disiapkan pada saat transaksi terjadi dan sesudahnya. (3) Cukup sederhana untuk menjamin bahwa dokumen dan catatan dapat dimengerti dengan jelas. (4) Dirancang sedapat mungkin untuk multiguna sehingga meminimalkan bentuk dokumen dan catatan yang berbeda-beda. (5) Dirancang dalam bentuk yang mendorong penyajian yang benar yaitu dengan memasukkan unsur pengecekan intern dalam formulir dan catatan.

Pengendalian Akses

“Tujuan dari pengendalian akses adalah untuk memastikan hanya personel yang sah yang memiliki akses ke aktiva perusahaan”(Singleton 2007:38). Cara yang paling baik dalam melindungi aktiva perusahaan dan catatan dengan menyediakan perlindungan secara fisik, contohnya penggunaan gundang untuk melindungi persediaan dari kemungkinan kerusakan, penggunaan lemari besi dan kotak tahan api untuk melindungi uang tunai dan barang berharga. Selain itu perlindungan fisik lainnya adalah pembuatan kembali catatan yang rusak dan penggunaan elektronik dalam mencatat sistem akuntansi.

Verifikasi Independen

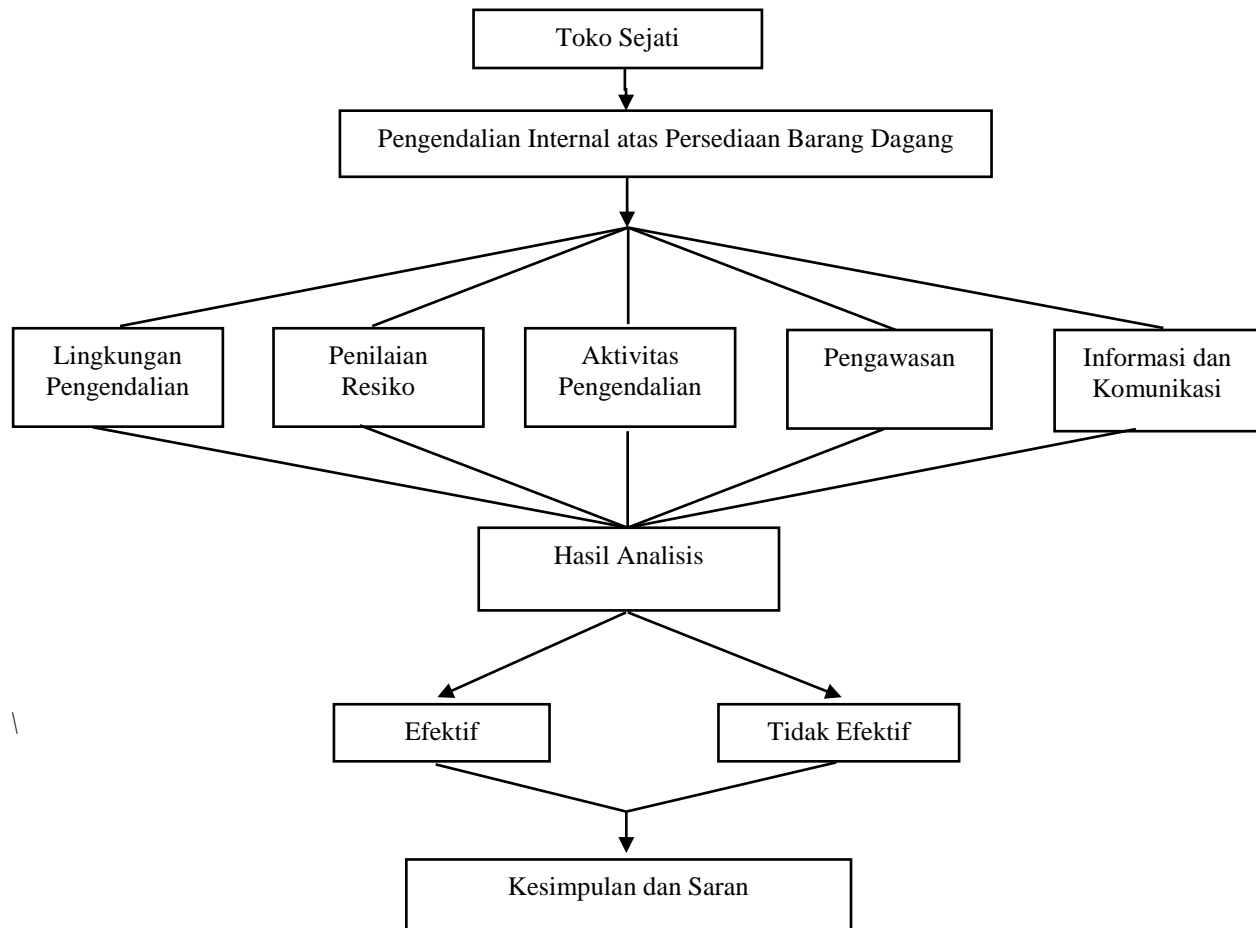
Prosedur verifikasi adalah pemeriksaan independen terhadap sistem akuntansi untuk mendeteksi kesalahan dan kesalahan penyajian. Keempat aktivitas pengendalian sebelumnya memerlukan pengecekan atau verifikasi intern secara terus-menerus untuk memantau efektivitas pelaksanaannya.

Adapun aktivitas pengendalian dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yang berbeda yang dibahas oleh Supiyanti (2010), yaitu: Pengendalian Komputer. Pengendalian ini yang secara khusus berhubungan dengan lingkungan teknologi informasi terbagi dalam dua kelompok yaitu: (1) Pengendalian umum, berkaitan dengan perhatian pada keseluruhan perusahaan seperti pengendalian atas pusat data, basis data perusahaan, pengembangan sistem dan pemeliharaan program. (2) Pengendalian aplikasi, memastikan integritas sistem seperti aplikasi pemrosesan pesanan, penjualan, utang usaha, dan aplikasi penggajian. (3) Pengendalian fisik, jenis pengendalian ini

berhubungan dengan aktivitas manusia yang digunakan dalam system akuntansi. Aktivitas ini benar-benar manual seperti penjaga aktiva secara fisik atau dapat melibatkan penggunaan computer untuk mencatat berbagai transaksi atau pembaruan akun. Pengendalian fisik tidak berkaitan dengan logika komputer yang sesungguhnya melakukan pekerjaan akuntansi ini.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Olahan 2016

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dan sampel-sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan pada toko sejati yang berjumlah 16 orang. (2) Sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil secara responden yaitu orang yang diminta memberikan keterangan tentang sesuatu atau pendapat. Angket lingkungan pengendalian diisi oleh manager, aktivitas pengendalian diisi oleh gudang.

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

No	Komponen	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Lingkungan Pengendalian	Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer entitas mengenai pentingnya pengendalian intern entitas. Efektivitas informasi dan komunikasi serta aktivitas pengendalian sangat ditentukan atmosfer yang diciptakan oleh lingkungan pengendalian (Mulyadi, 2010:184)	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas dan nilai etika • Struktur organisasi • Filosofi dan gaya operasi • Pembagian wewenang dan tanggung jawab • Kebijakan dan praktik sdm 	Ordinal
2	Penilaian resiko	Dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola resiko sehingga dapat diperkirakan tindakan yang dapat meminimalkannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Antisipasi atas resiko yang telah diidentifikasi 	Ordinal
3	Prosedur pengendalian	Merupakan berbagai kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko (Mulyadi, 2010:189)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian fisik • Otorisasi transaksi • Pemisahan tugas 	Ordinal
4	Informasi dan komunikasi	Informasi komunikasi merupakan sistem akuntansi yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan, transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut (Mulyadi 2013:188-189)	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi atas semua transaksi • Informasi tepat waktu • Catatan atas berbagai transaksi dalam periode waktu terjadinya 	Ordinal
5	Pengawasan	Pengawasan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. (Mulyadi (2008)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan oleh pihak yang berwenang 	Ordinal

Sumber: Data Olahan, 2016

Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu: (1) Metode Diskriptif yaitu menjabarkan dan membandingkan antara teori-teori yang ada dengan data-data yang telah dikumpulkan guna menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi. (2) Metode uji coba tanda (sign test) yaitu uji yang dimaksud untuk melihat prosedur pada tanda positif dan negative dari perbedaan antara data pasangan dan data ordinal (Suharyadi, 2009:314).

Uji tanda sampel kecil yaitu Pengujian yang dilakukan untuk sampel size kecil dengan rumus sebagai berikut:

$$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} p^r q^{n-r}$$

Dimana :
 P= Probabilitas hasil sampel
 r= Nilai tanda negative
 n= Jumlah responden yang relevan
 p= Probabilitas sukses
 q= Probabilitas gagal

Uji tanda sampel besar yaitu pengujian yang dilakukan apabila sampel lebih dari 30. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{2R - n}{\sqrt{n}}$$

Dimana:

Z = Nilai Z hitung

R = Jumlah tanda positif (+)

N = Jumlah sampel yang dipakai

Dalam pengujian sampel kecil, apabila taraf nyata lebih kecil dari probabilitas ($\alpha \leq p$), maka H_0 diterima dan apabila taraf nyata lebih besar dari probabilitas ($\alpha \geq p$), maka H_0 ditolak. Sedangkan dalam pengujian sampel besar, apabila Z hitung lebih kecil dari Z taraf nyata (1,65), maka H_0 diterima dan jika Z hitung lebih besar dari Z taraf nyata (1,65), maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Hasil Penelitian

Lingkungan Pengendalian

Integritas dan nilai etika yang diterapkan oleh pemilik toko adalah peraturan dan kebijakan yang wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan Toko Sejati. Adaptu peraturan yang ditetapkan seperti peraturan seperti hari dan jam kerja. Toko mulai beraktivitas dari hari senin sampai sabtu. Untuk jam kerja, perusahaan beraktivitas dari mulai pukul 08.00 sampai 17.00. Peraturan yang ditetapkan oleh Toko Sejati harus dipatuhi namun ada yang tidak mematuhi. Dalam hal ini, pemilik toko mengambil langkah yaitu memberikan sanksi dan teguran kepada karyawan yang melanggar peraturan, bilamana karyawan berhalangan atau meminta izin harus memberitahu alasan yang jelas kepada pemilik toko agar tidak ada kesalahan yang diperbuat.

Toko Sejati menerapkan struktur organisasi sesuai fungsi dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab setiap karyawan pada toko sudah ditentukan atau ditetapkan. Namun masih ada karyawan toko yang mengerjakan tugas dari bagian lainnya.

Pada Toko Sejati gaya operasi yang diterapkan adalah kebijakan dan keputusan berada ditangan pemilik toko. Setiap kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh pemilik dengan memperhatikan aspek kelangsungan toko. Dari kebijakan yang ditetapkan pemilik toko telah mencerminkan apa yang seharusnya dilakukan setiap orang di lingkungan toko dan jadikan sebagai pedoman kerja.

Pada Toko Sejati, setiap bagian diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bagian masing-masing. Pembagian tanggung jawab pada toko belum cukup baik, masih terdapat beberapa bagian yang memiliki tugas rangkap, ketidakjelasan tanggung jawab pada setiap bagian dalam perusahaan membuat sulit menentukan bagian yang bertanggung jawab jika terjadi kesalahan dalam pengerjaan tugas.

Toko telah menetapkan wewenang pada orang yang tepat sesuai dengan kemampuan dari karyawan tersebut. Tetap perusahaan tidak berusaha meningkatkan kemampuan atau keahlian dari karyawan dengan pelatihan-pelatihan.

Penilaian Resiko

Toko Sejati masih belum mengantisipasi resiko yang mungkin terjadi seperti pencurian, kurangnya sistem pengaman keamanan pada Toko Sejati Pekanbaru yang tidak memiliki CCTV, serta karyawan dengan bebas keluar masuk gudang. Resiko yang mungkin terjadi seperti kebakaran juga kurang diperhatikan oleh perusahaan. Ini dibuktikan dengan tidak adanya pemadam alat kebakaran serta ada beberapa karyawan yang merokok di gudang. Toko sejati juga tidak memiliki perlengkapan P3K, guna P3K adalah untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan dalam bekerja dan masih ada karyawan yang tidak hati-hati dalam bekerja.

Prosedur Pengendalian

Toko Sejati melakukan pengendalian fisik dengan cara melakukan pengecekan pada persediaan pada saat akan dilakukan pemesanan, pengeluaran dan penerimaan. Tujuannya adalah agar persediaan stabil, tidak kekurangan maupun kelebihan pada persediaan. Setiap barang masuk maupun keluar kualitas barang tersebut harus dilakukan pengecekan guna menghindari kerusakan dan kekurangan.

Setiap pemesanan persediaan yang ada di Toko Sejati harus mendapat pengawasan atau otorisasi efektif dari pihak yang berwenang Begitu juga dengan pendukung bagian gudang diotorisasi dengan semestinya oleh pihak yang berwenang.

Pemisahan tugas yang dilakukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyelewangan. Pada Toko Sejati Pekanbaru, pemisahan tugas antar bagian belum jelas. Setiap bagian dalam perusahaan dapat mengerjakan tugas bagian lainnya, sehingga pada saat terjadi kesalahan sulit untuk menenentukan karyawan yang bertanggung jawab.

Pengawasan

Selama kegiatan berlangsung diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada pada pengendaliannya. Pengawasan pada Toko Sejati dilakukan oleh pemilik toko atau karyawan yang ditunjuk sebagai pengawasan. Pemilik Toko Sejati telah memanta aktivitas pembelian agar persediaan tidak melebihi batas maupun tidak terjadi kekurangan persediaan. Sistem pengawasan terhadap Toko Sejati menunjukkan lemahnya pengawasan persediaan pada Toko Sejati.

Informasi dan Komunikasi

Identifikasi atas semua transaksi yang sudah dilakukan oleh Toko Sejati yaitu: Setiap bagian melakukan identifikasi dan mencatat semua transaksi pembelian dan data persediaan input ke sistem komputer, Namun Toko Sejati tidak dilakukan pemeriksaan ulang atas laporan yang dibuat sebelum diserahkan kepada atasan dan juga bagian-bagian tidak ada informasi kepihak yang terkait untuk memastikan bahwa transaksi yang dicatat benar-benar terjadi.

Laporan barang keluar sering tertunda akibat kelalaian karena dari pihak yang berwenang. Seperti faktur penjualan yang lupa diserahkan kepada *accounting* sehingga lupa dicatat laporan keuangan.

Faktur yang dibuat tidak sesuai dengan tanggal transaksi atau tidak sesuai nomor urutan.

Analisis Statistik Uji Tanda Lingkungan Pengendalian

Langkah pertama yaitu menentukan hipotesis, dengan H_0 sebagai lingkungan pengendalian persediaan barang dagang pada Toko Sejati belum berjalan dengan efektif dan H_1 sebagai lingkungan pengendalian persediaan barang dagang pada Toko Sejati telah berjalan dengan efektif.

Tabel 5. Tabel Probabilitas Lingkungan Pengendalian Pada Persediaan

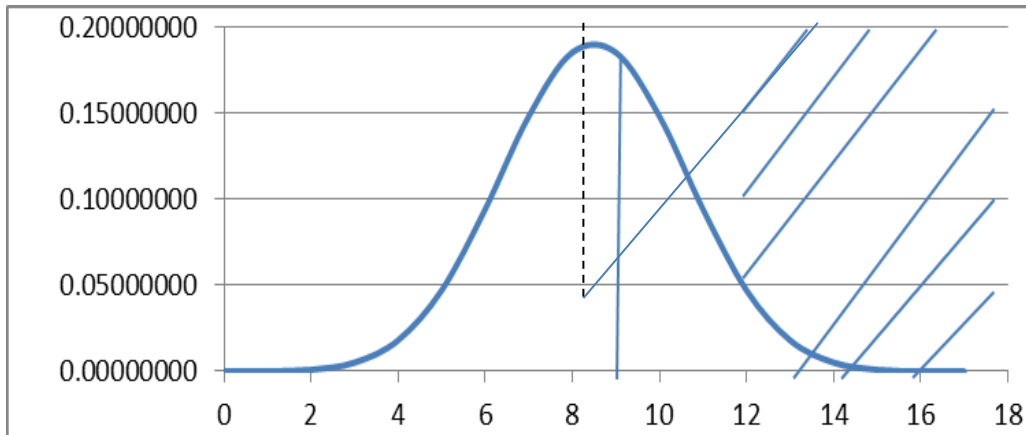
P(r)	probabilitas	Probabilitas kumulatif
0	0.00000763	0.00000763
1	0.00012970	0.00013733
2	0.00103760	0.00117493
3	0.00518799	0.00636292
4	0.01815796	0.02452087
5	0.04721069	0.07173157
6	0.09442139	0.16615295
7	0.14837646	0.31452942
8	0.18547058	0.50000000
9	0.18547058	0.68547058
10	0.14837646	0.83384705
11	0.09442139	0.92826843
12	0.04721069	0.97547913
13	0.01815796	0.99363708
14	0.00518799	0.99882507
15	0.00103760	0.99986267
16	0.00012970	0.99999237
17	0.00000763	1.00000000

Daerah tidak signifikan

Daerah Signifikan

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari tabel 5 diketahui, item pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 17, jumlah tanda positif (+) adalah 9, dan jumlah tanda negatif (-) adalah 8. Sehingga probabilitas kumulatif menunjukkan 0.68547058 berada daerah tidak signifikan. Jadi lingkungan pengendalian pada Toko Sejati belum berjalan dengan efektif.



Sumber: Data Olahan, 2016

Gambar 2. Kurva Daerah Keputusan Komponen Lingkungan Pengendalian Persediaan

Jadi dari gambar 2 diketahui daerah arsiran adalah daerah signifikan sedangkan daerah yang tidak diarsir adalah daerah terima H_0 yang artinya daerah tidak signifikan atau lingkungan pengendalian pada Toko Sejati Pekanbaru belum berjalan dengan efektif.

Penilaian Resiko

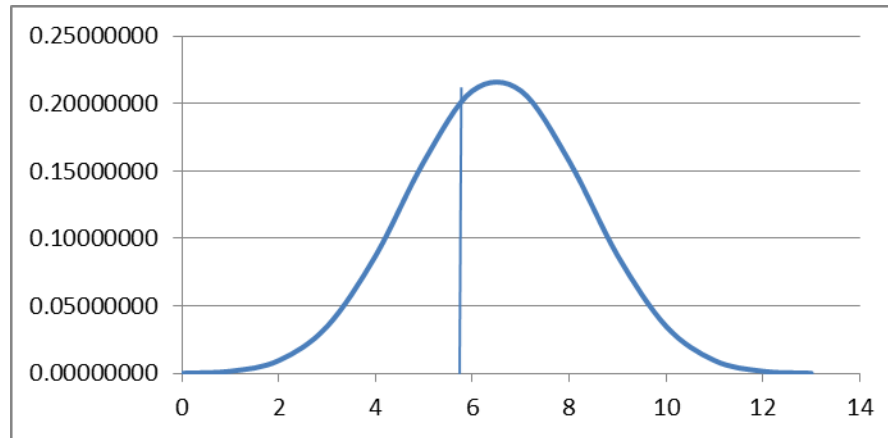
Langkah pertama yaitu menentukan hipotesis, dengan H_0 sebagai penilaian Resiko persediaan barang dagang pada Toko Sejati belum berjalan dengan efektif dan H_2 sebagai penilaian Resiko persediaan barang dagang pada Toko Sejati telah berjalan dengan efektif.

Tabel 6. Tabel Probabilitas Penilaian Resiko Pada Persediaan

P(r)	Probabilitas	probabilitas kumulatif
0	0.00012207	0.00012207
1	0.00158691	0.00170898
2	0.00952148	0.01123047
3	0.03491211	0.04614258
4	0.08728027	0.13342285
5	0.15710449	0.29052734
6	0.20947266	0.50000000
7	0.20947266	0.70947266
8	0.15710449	0.86657715
9	0.08728027	0.95385742
10	0.03491211	0.98876953
11	0.00952148	0.99829102
12	0.00158691	0.99987793
13	0.00012207	1.00000000

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari tabel 6 diketahui, item pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 13, jumlah tanda positif (+) adalah 6, dan jumlah tanda negatif (-) adalah 7. Sehingga probabilitas kumulatif menunjukkan **0.50000000** berada daerah tidak signifikan. Jadi penilaian resiko pada Toko Sejati belum berjalan dengan efektif.



Sumber: Data Olahan, 2016

Gambar 3. Kurva Daerah Keputusan Komponen Penilaian Resiko Pada Persediaan

Jadi dari gambar 3 diketahui daerah arsiran adalah daerah signifikan sedangkan daerah yang tidak diarsir adalah daerah terima H_0 yang artinya daerah tidak signifikan atau penilaian resiko pada Toko Sejati Pekanbaru belum berjalan dengan efektif.

Aktivitas Pengendalian

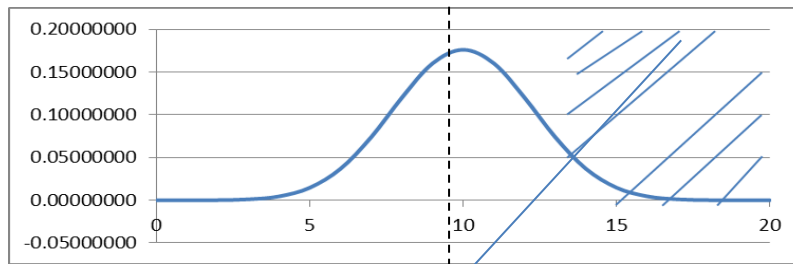
Langkah pertama yaitu menentukan hipotesis, dengan H_0 sebagai aktivitas pengendalian persediaan barang dagang pada Toko Sejati belum berjalan dengan efektif dan H_3 sebagai aktivitas pengendalian persediaan barang dagang pada Toko Sejati telah berjalan dengan efektif.

Tabel 7. Tabel Probabilitas Aktivitas Pengendalian Pada Persediaan

P(r)	probabilitas	probabilitas kumulatif
0	0.00000095	0.00000095
1	0.00001907	0.00002003
2	0.00018120	0.00020123
3	0.00108719	0.00128841
4	0.00462055	0.00590897
5	0.01478577	0.02069473
6	0.03696442	0.05765915
7	0.07392883	0.13158798
8	0.12013435	0.25172234
9	0.16017914	0.41190147
10	0.17619705	0.58809853
11	0.16017914	0.74827766
12	0.12013435	0.86841202
13	0.07392883	0.94234085
14	0.03696442	0.97930527
15	0.01478577	0.99409103
16	0.00462055	0.99871159
17	0.00108719	0.99979877
18	0.00018120	0.99997997
19	0.00001907	0.99999905
20	0.00000095	1.00000000

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari tabel 7 diketahui, item pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 20, jumlah tanda positif (+) adalah 14, dan jumlah tanda negatif (-) adalah 6. Sehingga probabilitas kumulatif menunjukkan **0.97930527** berada daerah signifikan. Jadi aktivitas pengendalian pada Toko Sejati telah berjalan dengan efektif.



Sumber: Data Olahan, 2016

Gambar 4. Kurva Daerah Aktivitas Pengendalian Pengawasan Pada Persediaan

Jadi dari gambar 4 diketahui daerah arsiran adalah daerah signifikan sedangkan daerah yang tidak diarsir tidak signifikan. Jadi disimpulkan bahwa daerah terima H_3 berada dalam daerah signifikan yang artinya daerah signifikan atau aktivitas pengendalian pada Toko Sejati Pekanbaru telah berjalan dengan efektif.

Pengawasan

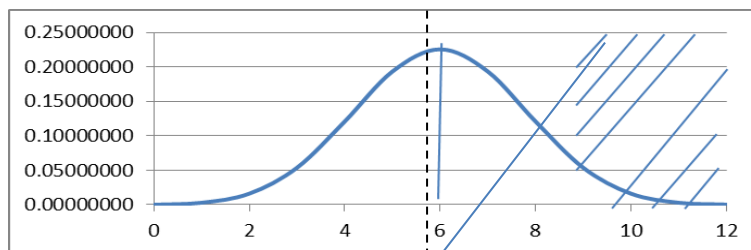
Langkah pertama yaitu menentukan hipotesis, dengan H_0 sebagai pengawasan pada aktivitas pemesanan persediaan barang dagang pada Toko Sejati belum berjalan dengan efektif dan H_4 sebagai pengawasan pada aktivitas pemesanan persediaan barang dagang pada Toko Sejati telah berjalan dengan efektif.

Tabel 8. Tabel Probabilitas Pengawasan Pada Persediaan

P(r)	probabilitas	probabilitas kumulatif
0	0.00024414	0.00024414
1	0.00292969	0.00317383
2	0.01611328	0.01928711
3	0.05371094	0.07299805
4	0.12084961	0.19384766
5	0.19335938	0.38720703
6	0.22558594	0.61279297
7	0.19335938	0.80615234
8	0.12084961	0.92700195
9	0.05371094	0.98071289
10	0.01611328	0.99682617
11	0.00292969	0.99975586
12	0.00024414	1.00000000

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari tabel 8 diketahui, item pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 12, jumlah tanda positif (+) adalah 6, dan jumlah tanda negatif (-) adalah 6. Sehingga probabilitas kumulatif menunjukkan 0.61279297 berada daerah tidak signifikan. Jadi pengawasan pada Toko Sejati belum berjalan dengan efektif.



Sumber : Data Olahan, 2016

Gambar 5. Kurva Daerah Keputusan Komponen Pengawasan Pada Persediaan

Jadi dari gambar 5 diketahui daerah arsiran adalah daerah signifikan sedangkan daerah yang tidak diarsir adalah daerah terima H_0 yang artinya daerah signifikan atau pengawasan pada Toko Sejati Pekanbaru belum berjalan dengan efektif.

Informasi dan Komunikasi

Langkah pertama yaitu menentukan hipotesis, dengan H_0 sebagai informasi dan komunikasi pada aktivitas pemesanan persediaan barang dagang pada Toko Sejati belum berjalan dengan efektif dan H_5 sebagai informasi dan komunikasi pada aktivitas pemesanan persediaan barang dagang pada Toko Sejati telah berjalan dengan efektif.

Tabel 9. Tabel Probabilitas Informasi Dan Komunikasi Pada Persediaan

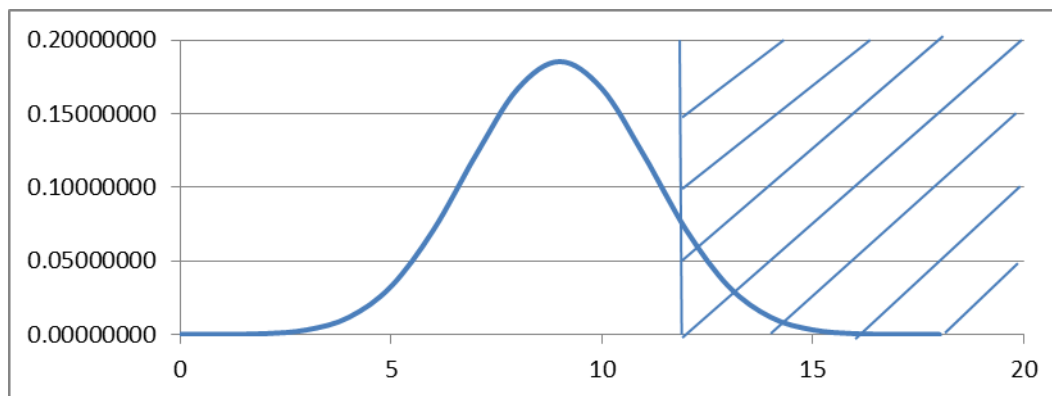
P(r)	probabilitas	probabilitas kumulatif
0	0.00000381	0.00000381
1	0.00006866	0.00007248
2	0.00058365	0.00065613
3	0.00311279	0.00376892
4	0.01167297	0.01544189
5	0.03268433	0.04812622
6	0.07081604	0.11894226
7	0.12139893	0.24034119
8	0.16692352	0.40726471
9	0.18547058	0.59273529
10	0.16692352	0.75965881
11	0.12139893	0.88105774
12	0.07081604	0.95187378
13	0.03268433	0.98455811
14	0.01167297	0.99623108
15	0.00311279	0.99934387
16	0.00058365	0.99992752
17	0.00006866	0.99999619
18	0.00000381	1.00000000

Daerah Tidak Signifikan

Signifikan

Sumber : Data angket diolah, 2016

Dari tabel 9 diketahui, item pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 18, jumlah tanda positif (+) adalah 15, dan jumlah tanda negatif (-) adalah 3. Sehingga probabilitas kumulatif menunjukkan 0.99934387 berada daerah signifikan. Jadi informasi dan komunikasi pada Toko Sejati telah berjalan dengan efektif.



Sumber : Data angket diolah, 2016

Gambar 6. Kurva Daerah Keputusan Komponen Informasi Dan Komunikasi pada Persediaan

Jadi dari gambar 6 diketahui daerah arsiran adalah daerah signifikan sedangkan daerah yang tidak diarsir tidak signifikan. Jadi disimpulkan bahwa daerah terima H_5 berada dalam daerah signifikan yang artinya daerah signifikan atau informasi dan komunikasi pada Toko Sejati Pekanbaru telah berjalan dengan efektif.

Indikator Pengendalian Internal

Berikut ini merupakan hasil analisa yang dilakukan secara keseluruhan dari semua variabel diatas dengan menggunakan pengujian sampel besar dimana sampel lebih dari 30.

Menentukan Hipotesis

H_0 merupakan lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Pengawasan, dan Informasi dan Komunikasi pada aktivitas pemesanan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Sejati Pekanbaru belum berjalan efektif. H_6 merupakan Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Pengawasan, dan Informasi dan komunikasi pada aktivitas pemesanan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Sejati Pekanbaru telah berjalan efektif.

Tabel 10. Hasil Angket Seluruh Unsur Pengendalian Internal Pada Perediaan

NO	KOMPONEN	JAWABAN		PERNYATAAN
		YA	TIDAK	
1	Lingkungan Pengendalian	9	8	19
2	Penilaian Resiko	6	7	13
3	Aktivitas Pengendalian	14	6	20
4	Pengawasan	6	6	12
5	Informasi dan Komunikasi	15	3	18
	Pengendalian Internal	50	30	80

Sumber : Data Angket (diolah), 2016

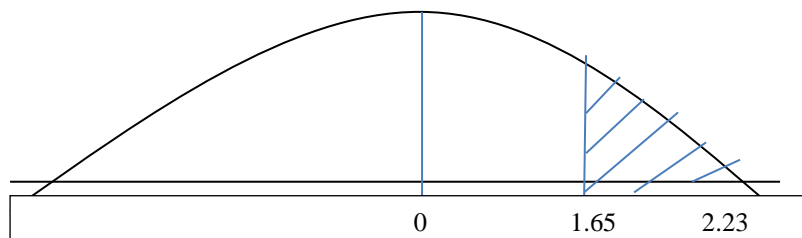
Dari hasil angket keseluruhan, diperoleh tanda positif (+) sebanyak 50 maka $R=50$. Dengan demikian jumlah data yang relavan (n) adalah 80.

Menentukan Probabilitas

Untuk menghitung keefektifan seluruh komponen pengendalian internal atas aktivitas pemesanan persediaan barang dagang pada Toko Sejati, maka digunakan rumus uji tanda sampel besar (Z-hitung):

$$Z = \frac{2.R - n}{\sqrt{n}} = \frac{2.50 - 80}{\sqrt{80}} = 2.236067977$$

Diketahui bahwa taraf nyata =1.65 dan nilai Z-hitung= 2.236067977 . Jadi, nilai Z-hitung <Z table, dengan demikian H_6 diterima dan H_0 ditolak (Signifikan). Maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Pengawasan, Informasi dan Komunikasi pada aktivitas pemesanan pada pengendalian internal persediaan Toko Sejati Pekanbaru telah berjalan dengan efektif.



Sumber : Data angket diolah, 2016

Gambar 7. Kurva Daerah Keputusan Komponen Untuk Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Pengawasan, Informasi dan Komunikasi Pada Persediaan

Jadi dari gambar diatas diketahui daerah arsiran adalah daerah signifikan sedangkan daerah yang tidak diarsir tidak signifikan. Diketahui Z hitung lebih besar dari Z tabel yang artinya terima H_6 tolak H_0 dimana pengendalian internal atas persediaan barang dagang Toko Sejati Pekanbaru telah berjalan dengan efektif.

Pembahasan

Berdasarkan teori-teori dan data-data dari Toko Sehati Pekanbaru mengenai pengendalian internal atas persediaan pada Toko Sehati Pekanbaru telah berjalan dengan efektif.

Lingkungan Pengendalian

Penjelasan dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator Lingkungan Pengendalian menunjukkan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak maka taraf nyata $>$ probabilitas, sedangkan menolak H_0 dan menerima H_1 maka taraf nyata $>$ probabilitas. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Signifikan). Dengan demikian, lingkungan pengendalian pada Toko Sehati atas persediaan barang dagang belum berjalan dengan efektif. Diketahui pada toko sehati arus informai yang terdapat dalam struktur organisasi tidak menunjang pengendalian internal terhadap perusahaan. Filosofi pada Toko Sehati tidak mencerminkan apa yang seharusnya dikerjakan pada setiap karyawan. Karyawan tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Perusahaan belum memberikan pelatihan yang baik kepada karyawan yang menyebabkan kurang memahami tugas dan kinerja yang sudah disosialisasikan.

Berdasarkan pada komponen-komponen lingkungan pengendalian, lingkungan pengendalian pada Toko Sehati masih ada beberapa komponen yang belum diperbaiki dan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan efektif.

Tabel 11. Perbandingan Lingkungan Pengendalian antara Teori dengan Penerapan Perusahaan

Teori	Penerapan Perusahaan
<ul style="list-style-type: none"> Arus informasi yang terdapat dalam sturktur organisasi telah menunjang pengendalian Internal. 	<ul style="list-style-type: none"> Pada Toko Sehati arus informasi yang terdapat tidak menunjang pengendalian internal pada perusahaan seperti tidak melaporkannya stok barang yang habis digudang sehingga stok kosong saat terjadi penjualan.
<ul style="list-style-type: none"> Filosofi perusahaan telah mencerminkan apa yang seharusnya dikerjakan oleh manajemen. 	<ul style="list-style-type: none"> Pada Toko Sehati filosofi perusahaan belum berjalan dengan seharusnya masih ada rangkap jabatan seperti tagihan penjualan merangkap jabatan dengan bagian keuangan.
<ul style="list-style-type: none"> Setiap karyawan bertanggung jawab terhadap tugasnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Pada Toko Sehati masih ada karyawan yang tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya seperti terjadinya kerusakan barang dan tidaka melapor kebagian yang berwenang.
<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan memberikan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kompetensinya. 	<ul style="list-style-type: none"> Pada Toko Sehati belum memberikan pelatihan yang memadai kepada karyawan sehingga masih ada karyawan yang belum memahami prosedur kerja yang sudah disosialisasikan.

Sumber : Data Olahan, 2016

Penilaian Resiko

Penjelasan dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator Penilaian Risiko menunjukkan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak maka taraf nyata $>$ probabilitas, sedangkan menerima H_0 dan menolak H_1 maka taraf nyata $>$ probabilitas. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Signifikan). Terlihat bahwa belum adanya penggunaan sistem keamanan seprti CCTV pada bagian gudang sehingga rentan terhadap penyelewengan. Pada Toko Sehati belum adanya kebijakan dan peraturan yang baru untuk disosialisasikan ke karyawan. Pada bagian penjualan karyawan kurang melakukan pengecekan kembali atas kualitas barang yang masuk dan keluar sebelum diberikan kekonsumen namun terlihat juga bahwa perusahaan telah melakukan penilaian resiko melalui penempatan posisi pada bagain penerimaan yang sesuai dengan kemampuannya dan barang yang dipesan dan diterima telah disusun dan diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya.

Berdasarkan pada komponen-komponen penilaian resiko pada toko sehati masih ada beberapa komponen yang belum diperbaiki dan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan efektif.

Tabel 6. Perbandingan Penilaian Resiko antara Teori dengan Penerapan Perusahaan

Teori	Penerapan Perusahaan
<ul style="list-style-type: none"> Gudang sebaiknya dilengkapi sistem keamanan seperti CCTV. 	<ul style="list-style-type: none"> Toko sehati belum melakukan penempatan CCTV dibagian gudang sehingga barang rentan terhadap pencurian dan kerusakan dan juga orang dapat mudah masuk dan keluar gudang tanpa ada pemantauan.
<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan selalu mensosialisasikan kebijakan dan peraturan yang baru mengenai penjualan dan pengeluaran barang. 	<ul style="list-style-type: none"> Pada Toko Sehati belum adanya perlakuan untuk mensosialisasikan kebijakan dan peraturan yang baru mengenai penjualan dan pengeluaran barang persediaan.

<ul style="list-style-type: none"> • Bagian gudang selalu mengecek kembali kualitas barang yang akan dikeluarkan sebelum diberikan ke konsumen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan belum sepenuhnya menerapkan prosedur terhadap pengecekan kembali kualitas barang yang akan dikeluarkan dan dijual ke konsumen.
<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan telah melakukan penilaian resiko pada bagian penerimaan yang sesuai dengan kemampuannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Toko Sejati telah melakukan penilaian resiko pada bagian penerimaan yang sesuai dengan kemampuannya seperti kepala gudang yang berpengalaman dibagian gudang minimal 3 tahun
<ul style="list-style-type: none"> • Barang yang dipesan telah diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Barang yang dipesan dan diterima telah dilakukan klasifikasi oleh karyawan yang berwenang sesuai dengan jenisnya.

Sumber : Data Olahan, 2016

Aktivitas Pengendalian

Penjelasan dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator Aktivitas Pengendalian menunjukkan keputusan H_1 diterima dan H_0 ditolak maka taraf nyata $<$ probabilitas, sedangkan menerima H_1 dan menolak H_0 maka taraf nyata $<$ probabilitas. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak (Signifikan). Toko Sejati belum melakukan upaya untuk memastikan barang yang dipesan diterima dan dikeluarkan tidak mengalami kerusakan atau kehilangan, perusahaan selalu melakukan pengecekan atas kualitas barang yang masuk ke gudang sehingga barang yang telah diterima sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya di faktur. Tidak adanya pemisahan fungsi antara bagian pengeluaran dan bagian penerimaan sehingga barang menjadi selisih digudang Setiap pengeluaran barang. Toko Sejati selalu memberikan pengawasan dan otorisasi yang efektif dari orang yang berwenang. Toko Sejati selalu menyimpan dan mengarsip dengan baik dokumen yang berkaitan dengan pemesanan, pengeluaran, dan penerimaan barang persediaan.

Berdasarkan pada komponen-komponen aktivitas pengendalian pada toko sejati masih ada beberapa komponen yang belum diperbaiki dan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan efektif.

Tabel 7. Perbandingan Aktivitas Pengendalian antara Teori dengan Penerapan Perusahaan

Teori	Penerapan Perusahaan
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya upaya memastikan barang yang dipesan agar tidak mengalami kerusakan atau kehilangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada Toko Sejati upaya untuk memastikan barang yang dipesan agar tidak mengalami kerusakan atau kehilangan belum dilaksanakan dengan tepat karena masih ada barang yang salah pesan.
<ul style="list-style-type: none"> • Setiap barang yang keluar dan dipesan serta diterima selalu dilakukan terlebih dahulu melakukan pengecekan atas kualitas dan kuantitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Toko Sejati telah menerapkan kebijakan atas pengecekan barang yang dipesan, diterima, dan yang dikeluarkan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya.
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pemisahan fungsi antara fungsi pengeluaran dengan fungsi penerimaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada Toko Sejati tidak adanya upaya memisahkan fungsi antara bagian pengeluaran dan bagian penerimaan, sehingga terjadi selisih stok digudang.
<ul style="list-style-type: none"> • Setiap pengeluaran barang selalu mendapat pengawasan dan otorisasi yang efektif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Di Toko Sejati untuk pengeluaran barang sudah mendapatkan otorisasi dan pengawasan yang efektif dengan adanya CCTV dan kepala gudang yang mengontrol bagian gudang.
<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen yang berkaitan dengan transaksi pemesanan, penerimaan, dan pengeluaran barang selalu diarsip dan disimpan dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada Toko Sejati setiap aktivitas transaksi penerimaan, pengeluaran, dan pemesanan dokumen yang dipakai dan diterima telah diarsip dengan baik seperti PO pemesanan.

Sumber : Data Olahan, 2016

Pengawasan

Penjelasan dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator Pengawasan menunjukkan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak maka taraf nyata $>$ probabilitas, sedangkan menerima H_0 dan menolak H_1 maka taraf nyata $>$ probabilitas. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Signifikan). Pada Toko Sejati belum adanya perlakuan atas evaluasi prosedur yang ada dalam perusahaan dan juga belum adanya atas prosedur yang ada didalam perusahaan. Toko Sejati belum melakukan pemeriksaan mendadak untuk bagian pengeluaran persediaan hal tersebut berguna untuk mengurangi resiko penyewelengan dan pencurian atas persediaan yang akan keluar. Namun toko masih memiliki kebijakan atas pemisahan persediaan yang rusak dengan yang bagus. Pimpinan ambil bagian untuk mengawasi

pengendalian persediaan yang dilakukan oleh manajemen. Setiap pengeluaran barang dagang Toko Sejati selalu diperiksa kuantitasnya dan kualitasnya dengan efektif.

Berdasarkan pada komponen-komponen pengawasan pada toko sejati masih ada beberapa komponen yang belum diperbaiki dan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan efektif.

Tabel 8. Perbandingan Pengawasan antara Teori dengan Penerapan Perusahaan

Teori	Penerapan Perusahaan
<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan selalu melakukan evaluasi atas kebijakan dan prosedur yang ada dalam perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Pada Toko Sejati belum adanya perlakuan untuk melakukan evaluasi atas kebijakan dan prosedur yang ada dalam perusahaan itu sendiri.
<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan selalu melakukan pemeriksaan mendadak untuk bagian gudang. 	<ul style="list-style-type: none"> Toko Sejati belum melakukan pemeriksaan mendadak untuk bagian gudang sehingga sering didapati barang persediaan mengalami kerusakan dan hilang.
<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan melakukan pemisahan persediaan yang rusak dengan masih yang bagus. 	<ul style="list-style-type: none"> Pada Toko Sejati barang yang rusak selalu dipisahkan dengan barang yang masih bagus sehingga pada saat barang keluar, konsumen tidak mendapati barang rusak.
<ul style="list-style-type: none"> Pimpinan ikut mengawasi pengendalian persediaan yang dilakukan oleh karyawannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemilik Toko Sejati ikut ambil bagian dalam mengawasi aktivitas persediaan yang dilakukan oleh para karyawan.
<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan selalu melakukan pemeriksaan terhadap kuantitas dan kualitas barang yang masuk dan keluar. 	<ul style="list-style-type: none"> Toko Sejati telah melakukan kebijakan untuk mengantisipasi terjadinya selisih barang dengan melakukan pemeriksaan terhadap kuantitas dan kualitas barang yang akan masuk dan keluar.

Sumber : Data Olahan, 2016

Informasi dan Komunikasi

Penjelasan dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator Pengawasan menunjukkan keputusan H_1 diterima dan H_0 ditolak maka taraf nyata $<$ probabilitas, sedangkan menerima H_0 dan menolak H_1 maka taraf nyata $<$ probabilitas. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak (Signifikan). Karyawan Toko Sejati tidak menyampaikan laporan atas transaksi secara tepat waktu sehingga menyebabkan pelaporan kepada pimpinan atas semua transaksi mengalami keterlambatan, bagian yang berwenang atas pengeluaran dan penerimaan persediaan tidak mencatat transaksi sesuai dengan periode terjadinya sehingga menyulitkan dalam pengelompokan transaksi. Transaksi pemesanan yang dilakukan tidak melalui persetujuan pihak berwenang. Adanya komunikasi yang baik antara bagian pengeluaran dan bagian gudang mengenai informasi persediaan. Petugas yang berwenang melakukan pemeriksaan ulang atas laporan yang dibuat sebelum diserahkan kepada atasan atau pimpinan. Laporan atas penerimaan barang telah dilakukan pihak berwenang secara tepat waktu. Setiap pemesanan barang dicek berdasarkan catatan pembelian seperti mencocokkan PO dengan barang yang sampai digudang, catatan penerimaan segera dilakukan agar penginputan barang sesuai dengan stok digudang.

Tabel 9. Perbandingan Informasi Dan Komunikasi antara Teori dengan Penerapan Perusahaan

Teori	Penerapan Perusahaan
<ul style="list-style-type: none"> Laporan atas setiap transaksi dilakukan tepat pada waktunya agar informasi yang disampaikan dapat langsung dikerjakan. 	<ul style="list-style-type: none"> Pada Toko Sejati terjadi keterlambatan atas informasi dan komunikasi sehingga penginputan data kebagian yang berwenang tidak akurat.
<ul style="list-style-type: none"> Transaksi dicatat sesuai periode terjadinya sehingga memudahkan dalam pengelompokan transaksi. 	<ul style="list-style-type: none"> Pada Toko Sejati karyawan tidak mencatat transaksi sesuai dengan periode terjadinya sehingga mempersulit pengelompokan transaksi.
<ul style="list-style-type: none"> Transaksi pemesanan harus melalui persetujuan pihak yang berwenang. 	<ul style="list-style-type: none"> Transaksi pemesanan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang tidak melalui persetujuan atas pihak yang berwenang ditoko sejati.
<ul style="list-style-type: none"> Adanya komunikasi yang baik antara bagian pemesanan dengan penerimaan mengenai informasi persediaan yang dipesan. 	<ul style="list-style-type: none"> Pihak manajemen melakukan komunikasi yang baik antar tiap bagian seperti bagian pemesanan dengan bagian penerimaan mengenai informasi persediaan yang dipesan sehingga barang yang dipesan sampai sesuai dengan faktur.
<ul style="list-style-type: none"> Adanya petugas yang berwenang untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Ada bagian yang berwenang untuk melakukan pengawasan

melakukan pengawasan dalam aktivitas pemesanan barang.	dalam aktivitas pemesanan sehingga barang tidak berlebih dan berkurang.
<ul style="list-style-type: none"> Laporan atas setiap transaksi dari pihak yang berwenang telah dilakukan dengan tepat waktu.. 	<ul style="list-style-type: none"> Pihak yang berwenang pada Toko Sejati telah melaporkan setiap transaksi secara tepat waktu sehingga tidak ada informasi yang terlambat.
<ul style="list-style-type: none"> Setiap penerimaan barang dicek kualitas dan kuantitasnya oleh pihak yang berwenang agar tidak terjadi selisih terhadap stok barang yang diterima. 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian yang berwenang seperti kepala gudang selalu mencocokkan barang dengan faktur/ PO yang telah dipesan hal ini dilakukan agar barang yang diterima tepat sesuai dengan pemesanan.

Sumber : Data Olahan, 2016

PENUTUP

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan serta temuan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Lingkungan pengendalian yang diterapkan pada Toko Sejati Pekanbaru belum berjalan efektif hal ini ditandai dengan Perusahaan telah menciptakan lingkungan pengendalian yang baik seperti membuat prosedur dan kebijakan lisan maupun tulisan atas setiap aktivitas yang ada ditoko. Perusahaan telah memberikan wewenang atau pembagian tugas pada orang yang tepat dan toko juga memberikan bonus dan cuti kepada karyawannya. (2) Penilaian resiko yang diterapkan pada Toko Sejati Pekanbaru belum berjalan dengan efektif dalam hal ini ditandai dengan gudang mudah dimasuki oleh orang yang tidak berwenang sehingga retan terjadi pencurian dan kerusakan barang. Setiap pengeluaran barang, toko selalu mengklasifikasikan barang sesuai dengan jenisnya hal ini ditandai agar tidak terjadinya kesalahan dalam pengeluaran barang. (3) Aktivitas Pengendalian yang diterapkan pada Toko Sejati Pekanbaru telah berjalan dengan efektif dalam hal ini ditandai dengan setiap barang masuk maupun keluar toko selalu mengecek kuantitas barang, hal ini menunjukkan bahwa gudang selalu memperhatikan kuantitas barang tersebut. Toko selalu menyimpan dokumen yang berkaitan dengan pemesanan seperti PO selalu disimpan dan diarsip dengan baik. (4) Pengawasan yang diterapkan pada Toko Sejati Pekanbaru telah berjalan dengan efektif dalam hal ini ditandai dengan Toko selalu memantau aktivitas pemesanan agar tidak terjadi kekurangan persediaan dan akan melakukan pemesanan kepada distributor. Toko selalu melakukan pemeriksaan mendadak untuk bagian gudang, serta pimpinan ikut mengawasi pengendalian persediaan yang dilakukan. (5) Informasi dan Komunikasi yang diterapkan pada Toko Sejati Pekanbaru berjalan dengan efektif dalam hal ini terlihat setiap transaksi pemesanan, penerimaan, dan pengeluaran barang harus melalui persetujuan pihak yang berwenang dan juga setiap ada surat jalan/ *purchase order* selalu dilaporkan kepada pihak yang berwenang sebelum disimpan/ diarsip. Adanya komunikasi yang baik antara bagian pengeluaran dengan bagian gudang mengenai informasi persediaan dan juga adanya komunikasi yang baik antara bagian pemesanan dan penerimaan terkait informasi persediaan. (6) Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, pengawasan, serta informasi dan komunikasi yang diterapkan pada Toko Sejati pada aktivitas pemesanan, penerimaan, pengeluaran telah berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki kelemahan dalam pengendalian interna persediaan pada Toko Sejati Pekanbaru adalah: (1) Sebaiknya karyawan bertanggung jawab menjalankan tugasnya dan juga setiap karyawan harus mematuhi peraturan dan prosedur yang berlaku diperusahaan agar bagi karyawan yang melanggar peraturan harus diberikan sanksi yang tegas. (2) Toko Sejati sebaiknya menambahkan sistem keamanan seperti CCTV dengan adanya CCTV dapat memantau setiap orang yang masuk dan keluar dari gudang hal ini dapat meminimalisir penyewelengan dan pencurian persediaan barang. Sebaiknya pihak yang berwenang seperti bagian gudang membuat kebijakan atas barang yang dipesan dipastikan dulu apakah mengalami kerusakan atau selisih. Sebaiknya barang yang rusak dipisahkan penempatannya agar tidak tercampur dengan barang yang masih dalam kondisi bagus. (3) Sebaiknya pihak yang berwenang harus memastikan barang yang masuk dan keluar. (4) Tidak mengalami kerusakan dan kehilangan dengan melakukan pengecekan langsung agar terhindar dari kesalahan yang akan terjadi dan juga fungsi pemesanan dan penerimaan dipisah sebaliknya juga antara fungsi pengeluaran dan penerimaan dipisah agar tidak terjadi kesalahpahaman dan miss komunikasi antar pihak bagian (5) Perusahaan sebaiknya melakukan pemeriksaan atas kebijakan yang ada dan juga perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi atas prosedur yang ada. Dan sebaiknya setiap barang yang masuk maupun keluar yang mengalami kerusakan sebaiknya dipisahkan dengan barang yang masih dalam kondisi baik agar tidak terjadi selisih. (6) Sebaiknya manajemen memberikan sanksi kepada karyawan agar setiap laporan transaksi secara tepat waktu. Perusahaan memberikan arahan/ pelatihan kepada karyawan agar setiap Transaksi dicatat sesuai periode terjadinya sehingga memudahkan dalam pengelompokan transaksi. (7) Perusahaan perlu melakukan sejumlah perbaikan terhadap lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, pengawasan, serta informasi dan komunikasi pada tiap-tiap aktivitas persediaan dalam mengaktifkan sistem pengendalian internal

persediaan barang dagang. (8) Disarankan agar peneliti berikutnya agar dapat melakukan pengembangan dan penyempurnaan penelitian mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arens, Alvin A., dan James K. Loebecke. 2009. *Auditing An Integrated Approach. Eight*. Prentice-Hall Internasional. Inc, New York.
- Atmaja, Lukas Setia. 2009. *Statistik untuk bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Bodnar, G.H dan W.S. Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Sembilan. Yogyakarta.
- COSO, 2012, *Internal Control Integrated Frame Work*. Edisi Volume Kedua. *Committee Of Sponsoring Organization Of The Treadway Commision*.
- Diana, A dan L. Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta
- Hall, James A and Singeleton, Tommie. 2009. *Audit teknologi informasi and assurance*. Edisi kedua. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Hall, James A. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Harrison JR, W.T dan C.T. Horngren dan C.W. Thomas. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Hermawan, Sigit dan Masyad. 2006. *Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa dan Dagang*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Edisi Kesatu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Standar akuntansi keuangan*. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Jusup, A.H. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi I. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Pearson. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Reeve, James M. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Buku Kesatu. Salemba Empat. Jakarta.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Yogyakarta.
- Singleton dan Hall. 2007. *Information technology and insurance*. Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keenam Belas. Buku I. Salemba Empat. Jakarta
- Suradi. 2009. *Akuntansi : pengantar I*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Gaya Media. Yogyakarta.